

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi tumbuh dengan sangat pesat. Berbagai kemajuan teknologi informasi sudah begitu canggih, sehingga mampu memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi sampai menikmati berbagai acara hiburan yang disuguhkan oleh media di negeri ini. Dari sekian banyak media komunikasi yang ada di negeri ini, media televisi menjadi pilihan utama masyarakat karena televisi mempunyai daya tarik yang kuat dan tak perlu dijelaskan lagi, kalau radio mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan unsur kata-kata, musik, dan efek suara, maka televisi selain ketiga unsur tersebut juga memiliki unsur *visual* berupa gambar. Penjelasan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Onong Ucjana Effendy (2003: 177) bahwa gambar ini bukan gambar mati, melainkan gambar hidup yang mampu menimbulkan kesan yang mendalam kepada penonton.

Televisi berkembang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika, telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya amat besar dalam pembentukan perilaku dan pola berfikir (Subroto, 1994: 2). Dapat dikatakan teknologi ini berperan besar dalam perkembangan ekonomi, politik, dan aspek di kehidupan masyarakat. Sehingga munculnya media televisi ini mempermudah masyarakat untuk mendapatkan informasi, dan sarana hiburan.

Televisi adalah salah satu media massa elektronika yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia (Ardianto, et al., 2005: 125). Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki *audience* paling besar dan sifat televisi yang disajikan dalam bentuk *audio visual* membuatnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Saat ini, pergerakan dari media televisi untuk membatasi tayangan yang hanya boleh ditonton oleh orang dewasa biasanya menggunakan tanda OD (Orang Dewasa), atau istilah lainnya. Dengan tujuan supaya para orang tua bisa mengawasi anak-anaknya dari tayangan yang membahayakan bagi pemikiran anak-anaknya.

Program acara berita yang menyampaikan informasi penting dan disampaikan secara aktual tentang keadaan sosial yang terjadi di tengah masyarakat hampir setiap hari kita saksikan bersama-sama. Penyelenggaraan siaran televisi program berita merupakan salah satu jenis produk siaran. Menurut Baksin (2006: 79) menguraikan bahwa, dalam hal penyelenggaraan siaran program berita digolongkan ke dalam jenis karya jurnalistik. Adapun maksud dari karya jurnalistik yaitu produksi acara televisi dengan pendekatan jurnalistik yang mengutamakan kecepatan penyampaian informasi, realitas, atau peristiwa yang terjadi.

Program ini sangat penting dan seharusnya ada pada lembaga penyiaran televisi, terutama lembaga-lembaga penyiaran televisi terestrial, karena kegiatan penyiaran dengan cara ini selalu menyangkut penggunaan *frekuensi*, sumber daya yang amat terbatas yang pada dasarnya adalah milik publik. Seperti dalam kutipan Undang-undang (UU) RI Nomor 39 tahun 1999 pasal ke-14 tentang hak asasi manusia, bahwa setiap orang berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala

jenis sarana yang tersedia ([https://donnybu.com/2012/07/25/internet-kebebasan-berekspresi-dan-hak-asasi-manusia-ham/\\_html](https://donnybu.com/2012/07/25/internet-kebebasan-berekspresi-dan-hak-asasi-manusia-ham/_html)). Oleh karena itu, stasiun-stasiun televisi terestrial sudah sepantasnya memproduksi program berita karena masyarakat berhak mendapatkan berita dan informasi.

Menurut Nicko Rizqi Azhari ([www.kompasiana.com/azhari/program-berita-televisi-antara-profit-kepentingan-publik\\_html](http://www.kompasiana.com/azhari/program-berita-televisi-antara-profit-kepentingan-publik_html)) mengatakan bahwa, saat ini agaknya terjadi tren penurunan minat pengelola stasiun televisi terhadap produksi program berita. Dalam sehari, dari 24 jam siaran, saat ini stasiun televisi rata-rata hanya menayangkan program berita selama 2,5 jam. Bukan hanya itu, kini jam siaran berita di televisi secara perlahan digeser menuju jam-jam yang sepi penonton. Perbandingan jam siaran berita pagi yang pada tahun 2004 ditayangkan mulai pukul 05.30 hingga pukul 07.00 WIB, kini ditayangkan lebih pagi menjadi mulai pukul 04.30 WIB dan berakhir lebih awal pula, yakni pukul 06.00 WIB. Demikian pula pada program berita petang atau malam. Di tahun 2004, berita petang atau malam menempati slot antara pukul 18.00-19.00 WIB. Zaman sekarang hampir jarang ada stasiun televisi yang memiliki program berita petang atau malam karena jam tayang program berita ini kini telah digeser menjadi sore hari antara pukul 16.00-17.30 WIB. Pada saat ini, jam tayang program berita di banyak stasiun televisi justru memiliki porsi waktu tayang lebih sedikit dari pada program infotainment. Dalam hal ini, pengecualian pada TVRI, Metro TV, Kompas TV, dan TV One.

Konteks ini tentu saja dapat dipahami, sebab bagi pengelola televisi, program berita dinilai tidak banyak mendatangkan cukup keuntungan bagi stasiun televisi bersangkutan. Maka wajar pula kalau jam-jam yang dulunya dipakai untuk

penayangan program berita, kini di isi dengan program-program yang hanya untuk menaikkan *rating* belaka. Menurut Joko Widodo ([m.merdeka.com/peristiwa/jokowi-minta-pemilik-televisei-jangan-Cuma-kejar-rating.html](http://m.merdeka.com/peristiwa/jokowi-minta-pemilik-televisei-jangan-Cuma-kejar-rating.html)) mengemukakan bahwa, kita bisa membangun sebuah tata krama yang baik, sebuah sopan santun yang baik, sebuah kultur yang baik, karena apabila hanya mengejar *rating* saja, dibandingkan memandu publik untuk meneguhkan nilai-nilai keutamaan, nilai-nilai budaya kerja produktif. Tentunya, ini tidak lepas pula dari jalan pikiran pengelola stasiun televisi yang kebanyakan menjadikan *share* dan *rating* menjadi parameter utama keberhasilan suatu program, mengingat keduanya berbanding lurus dengan perolehan iklan.

Pelaksanaan Pemilihan Presiden 2014 yang lalu, kita sempat melihat situasi panas politik yang sampai masuk ke ranah redaksi pemberitaan yang ditayangkan di media televisi. Hal ini jelas membingungkan para penonton, karena ada beberapa media yang menayangkan isi pemberitaan yang berbeda dengan media lainnya. Menurut Teguh Santosa ([www.google.co.id/amp/rmol.co/amp2017/12/31/seruan-pengurus-pusat-hadapi-hoax-di2018.html](http://www.google.co.id/amp/rmol.co/amp2017/12/31/seruan-pengurus-pusat-hadapi-hoax-di2018.html)) mengatakan bahwa, ada dua hal yang umumnya menyebabkan ruang redaksi kebobolan dan ikut mensideminasi kabar bohong dan ujaran kebencian. Pertama, pemahaman terhadap kode etik jurnalistik dan kemampuan menghasilkan karya jurnalistik yang rendah. Kedua, ketidakmampuan pengelola redaksi menarik garis tegas dan menjaga jarak dengan kepentingan-kepentingan lain diluar kepentingan publik yang seharusnya menjiwai produk pers. Akibatnya, esensi berita televisi yang seyogianya memberi informasi kepada masyarakat pun pada akhirnya berubah menjadi kurang baik. Di samping itu, redaksi

pemberitaan televisi pun dipaksa untuk mengikuti *segmentasi* dan *positioning* lembaga penyiaran yang bersangkutan.

*Televisi Republik Indonesia (TVRI)* merupakan stasiun televisi yang pertama hadir di Indonesia. *Televisi Republik Indonesia (TVRI)* dimulai tanggal 19 Agustus 1962 dengan studio yang sederhana di kompleks Senayan Jakarta. Dibandingkan dengan negara-negara lainnya di Eropa, Indonesia termasuk relatif baru dalam bidang televisi, tetapi disbanding Malaysia dan Singapura Indonesia sudah terlebih dahulu (Effendy, 2003: 190).

Jumlah Stasiun Televisi di Indonesia saat ini sangat begitu cukup banyak, salah satu stasiun yang memiliki frekuensi yang cukup luas dan kenyang pengalaman dalam sepak terjangnya adalah stasiun TVRI. Sejak tahun 1989 TVRI mendapat saingan televisi siaran lainnya, yakni *Rajawali Citra Televisi (RCTI)*, yang bersifat komersial. Kemudian berturut-turut berdiri stasiun televisi *Surya Citra Televisi (SCTV)*, *Televisi Pendidikan Indonesia (TPI)*, dan *Andalas Televisi (ANTV)* (Ardianto, et al., 2005: 127). Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa perkembangan teknologi dan informasi semakin memacu perkembangan pertelevisian di Indonesia dan berakhirnya monopoli siaran televisi oleh TVRI.

Salah satu kemajuan dari media TVRI saat ini adalah memiliki beberapa saluran daerah di beberapa provinsi di Indonesia, diantaranya adalah saluran TVRI Jawa Barat, saluran yang dimiliki ditingkat daerah ini memiliki fungsi supaya peristiwa-peristiwa yang terjadi di daerah tersebut bisa langsung cepat diliput dan bisa langsung di informasikan kepada masyarakat. Menurut Kustin Ayuwuragil ([merdeka.com/tvri/profil/](http://merdeka.com/tvri/profil/)) bahwa, Sebagai media media antara masyarakat dan

pemerintah Indonesia, TVRI memiliki visi untuk menjadi media pilihan bangsa Indonesia dalam rangka turut mencerdaskan kehidupan bangsa untuk memperkuat kesatuan nasional.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh penulis, menurut kameramen TVRI Jawa Barat Eddy Sutardjo mengatakan bahwa, TVRI memiliki beberapa program unggulan diantaranya adalah *Jabar dalam Berita*, *Kalawarta*, *Pasosore*, dan *program acara lainnya*. Acara ini ditayangkan antara pada pagi hari dan sore hari. Fungsinya, selain menghibur dan memberikan banyak informasi berita penting. Acara di tingkat daerah ini juga melengkapi acara-acara TVRI Nasional yang sewaktu-waktu bisa memberikan inovasi baru dalam setiap programnya (Eddy Sutardjo, Wawancara Pada 11 Oktober 2017, pukul 10.30 WIB).

Menurut pengarah acara TVRI Jawa Barat Popon Hadiyati mengatakan bahwa, Kesuksesan acara ini tidak lepas dari peranan sang pemandu acara yang dapat menjadikan acara ini menjadi sangat menarik dan menyentuh hati pemirsanya. Program Acara *Jabar dalam Berita* merupakan salah satu program yang dimiliki oleh TVRI Jawa Barat. Seluruh informasi penting dari mulai pendidikan, olahraga, politik, bahkan kuliner, ditayangkan secara eksklusif dan menarik setiap hari senin sampai sabtu pada pukul 17.00-18.00 WIB. Selain dari pemandu acara, kesuksesan ini tidak lepas pula dari tim kreatif, tim produksi, dan kru-kru pendukungnya. Tim liputan dari program *Jabar dalam Berita* memiliki kontributor reporter dari setiap daerahnya. Ada kontributor dari Tasikmalaya, Garut, Ciamis, Banjar, Pangandaran, Sukabumi, Bogor, dan seluruh daerah yang ada di Jawa Barat. Terkhusus tim liputan dari ibu kota Jawa Barat yaitu Bandung memiliki empat tim liputan, karena selain keluasan wilayahnya,

di daerah Bandung juga sering terjadi fenomena-fenomena unik untuk diberitakan (Popon Hadiyati, Wawancara Pada 13 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, Program Acara *Jabar dalam Berita* tayang setiap hari senin - sabtu, pukul 16.30-17.00 WIB. Dalam hal ini ditemukan fenomena faktual yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut, Penulis merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut tentang seberapa jauh Analisis Program Acara *Jabar dalam Berita* di TVRI Jawa Barat.

Penelitian ini merujuk pada tahapan-tahapan produksi televisi yang dikemukakan oleh Fred Wibowo (2007) dalam buku *Teknik Produksi Program Televisi*. Menurut Fred Wibowo (2007: 39-45), terdapat tiga tahapan dalam proses produksi sesuai *standard operational procedure (SOP)*, Yaitu pra produksi, pelaksanaan produksi, pasca produksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk menganalisis program tersebut. Peneliti mengambil judul penelitian “Analisis Manajemen Program *Jabar dalam Berita* di TVRI Jawa Barat”. Menjadi sangat penting dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Mengacu pada hasil identifikasi permasalahan tersebut, agar permasalahan dari penelitian ini lebih jelas, maka perlu dirumuskan permasalahannya terlebih dahulu, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pra Produksi Program *Jabar dalam Berita* ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Produksi Program *Jabar dalam Berita* ?

3. Bagaimana Pasca Produksi Program *Jabar dalam Berita* ?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pra Produksi Program *Jabar dalam Berita*
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Produksi Program *Jabar dalam Berita*
3. Untuk mengetahui Pasca Produksi Program *Jabar dalam Berita*

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis: Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi S1 Program Studi Ilmu Komunikasi Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah pengetahuan Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai pengembangan kejournalistikan dalam program acara di media televisi.
2. Secara Praktis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan secara positif terhadap pemilik media diseluruh Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pemerhati dan akademisi, peneliti, dan praktisi komunikasi yang mengembangkan komunikasi melalui bentuk program acara berita.



## D. Landasan Pemikiran

### 1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dilakukan pada penelitian ini, bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik. Kajian pustaka ini diambil dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada dasarnya penelitian tentang analisis manajemen program *Jabar dalam Berita* di TVRI Jawa Barat, karena sudah banyak penelitian yang mengkaji dan membahas tentang analisis suatu program acara di media Televisi dan Radio.

Penelitian yang akan dilakukan ini mencoba mengisi kekosongan tentang analisis manajemen program *Jabar dalam Berita*, dan analisis ini akan membahas mengenai isi program acara tersebut dari mulai pasca produksi, pelaksanaan produksi, pasca produksi, dan evaluasi produksi. Ada empat hasil penelitian terdahulu yang dijadikan kajian pustaka pada penelitian ini.

*Pertama*, Syahrul Mubarak dengan judul penelitian, "*Analisis Program Mario Teguh Golden Ways di Metro TV*" (2011). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pra produksi program Mario teguh Golden Ways, untuk mengetahui lebih mendalam tentang proses produksi program MTGW, dan untuk mengetahui bagaimana proses pasca produksi program MTGW berlangsung.

Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya yang dianggap akurat kemudian menuangkannya dalam penulisan skripsi dengan cara menjabarkannya, menerangkan, dan memberikan gambaran, kemudian menarik kesimpulan teknik permasalahan yang ada.

Perbedaan penelitian ini adalah di fokus penelitiannya, penelitian ini berfokus pada setiap episode acara yang ditelitinya dengan mencoba mengetahui perbedaan yang jelas disetiap tayangan langsung dan tidak langsung. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana proses produksi program acara *Jabar dalam Berita* dimulai dari pra produksi, pelaksanaan produksi, dan pasca produksi pada bulan januari dan februari 2018.

Hasil dari penelitian tersebut adalah secara umum, proses pra produksi, produksi, dan pasca produksi program Mario teguh golden ways pada setiap episode hampir sama. Namun, perbedaan jelas terlihat antara episode yang ditayangkan secara Live (langsung) dengan yang ditayangkan secara Tapping (Rekaman) dalam hal proses produksi dan pasca produksinya.

*Kedua*, Agus Isnaien dengan judul penelitian, "*Analisis Program Acara Kick Andy di Metro TV*" (2011). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui inspirasi kepada orang lain atau memberikan hal yang positif yang berguna bagi orang banyak. Acara Kick Andy banyak mendapatkan decak kagum oleh para pemirsa yang menontonnya, memberikan motivasi untuk melakukan hal yang lebih baik karena kekurangan fisik atau hal lainnya bukan suatu alasan untuk menyerah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dituangkan dalam skripsi ini.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah dari jenis acaranya. Dalam penelitian ini termaksud jenis acara talk show dengan menghadirkan bintang tamu untuk diwawancarai (dengan melakukan perbincangan),

Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah jenis acara Hard News atau berita yang mempunyai kesan formal dalam acaranya.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dapat mengetahui berbagai macam proses produksi kick andy dari mulai pra produksi, pelaksanaan produksi, pasca produksi, sampai evaluasi produksi. Dalam acara tersebut memiliki keterkaitan yang sangat kuat untuk menciptakan acara yang bagus dan menarik untuk layak ditonton.

*Ketiga, Dewi Masitoh, "Analisis Terhadap Teknik Siaran Dakwah Dalam Program Acara Nuansa Hati Program I RRI Semarang" (2015).* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan teknik yang digunakan dalam program acara "Nuansa Hati" serta kelebihan dan kekurangan dari teknik yang digunakan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan field research, sedangkan metode analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Deskriptif sebagai teknik analisis data bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian. Pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini adalah konsep acaranya, jika penelitian ini lebih meneliti tentang teknik suatu acara di media radio. Sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah tentang program acara berita media televisi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat masing-masing kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dengan menggunakan teknik siaran rekaman, materinya bisa dipersiapkan terlebih dahulu dan dituliskan oleh penulis naskah, selain itu juga dapat menghindari adanya kesalahan pengucapan Da'i dalam menyampaikan dakwahnya karena bagian produksi bisa melakukan pengeditan.

*Keempat, Siti Nurfatimah, "Produksi Program Televisi (Studi Kasus acara variety show Dahsyat di RCTI)" (2015).* Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan proses produksi dengan tahapan produksi yang dilakukan dengan mengetahui peran host dan penonton bayaran dalam program Dahsyat untuk bisa mendapatkan keuntungan dengan teori ekonomi media.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik observasi ke RCTI dan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

Perbedaan penelitian ini adalah meneliti dalam peran host dan penonton bayaran, sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah tahapan produksi program berita pada bulan Januari dan Februari 2018.

Hasil dari penelitian tersebut adalah dalam Proses produksi program Dahsyat ini peran host dan penonton bayaran sangat mutlak. Program ini pada posisi media ekonomi mereka menggunakan simbiosis mutualisme atau saling menguntungkan.

Relevansi dari keempat penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah dari segi analisis program suatu acara. Kajian pustaka yang telah diuraikan tersebut, dibuat menjadi tabel kajian pustaka untuk menyederhanakan dan mengkerangkakan sejumlah hasil penelitian yang dijadikan kajian pustaka dalam penelitian ini. Tujuan dibuatnya tabel tersebut, agar lebih jelas pemetaan aspek perbedaan dan relevansi penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

Tabel kajian pustaka tersebut terdiri dari beberapa *item*, yaitu: nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, tujuan penelitian, teori yang digunakan

dalam penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian, dan revelansi penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kesembilan *item* yang ada dalam tabel kajian pustaka tersebut, mempermudah untuk memetakan dan menemukan posisi dan relevansi penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sejenis yang sudah dilakukan, baik dari aspek kebaruan, orisinalitas, referensi, teori, metode, dan tujuan penelitian.

## **2. Landasan Teoritis**

### **a. Teori Hirarki Pengaruh**

Asumsi dari teori ini adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri. Stephen D. Reese (1991: 324) mengemukakan bahwa, isi pesan media atau agenda yang disampaikan media merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media.

Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan kombinasi dari program internal (*keputusan manajerial dan editorial*), serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber nonmedia (individu-individu berpengaruh secara sosial, pejabat pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya).

## **3. Kerangka Konseptual**

### **a. Analisis Program Siaran**

Analisis memiliki berbagai macam pendefinisian. Contohnya dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002: 45), menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut :

“Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).”

Dalam pengertian lain, analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Jadi dapat diuraikan, bahwa analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.

Dalam penelitian selalu dikenal dengan analisis. Menurut Mathew B. Milles dan A Michael (2007: 18), mereka menganggap bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pertama, reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari temuan-temuan lapangan.

Kedua, penyajian data yaitu merupakan penyajian data dari sekumpulan temuan-temuan yang sekiranya dapat memberikan kemungkinan menarik suatu kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dan yang ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu dari data-data yang telah terkumpul mulai dicari arti benda-

benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat, dan proposinya, sehingga dari semua itu dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Kegiatan analisis data yang menunjukkan pada pengorganisasian data kedalam susunan tertentu dalam menginterpretasikannya yaitu di tabulasi, sesuai dengan susunan penyajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah atau hipotesis penelitian, melakukan perhitungan-perhitungan tertentu sesuai dengan jenis pengolahan statistik yang digunakan dalam masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Departemen Pendidikan Kebudayaan (1998), Program adalah seperti pertunjukan siaran, pagelaran, dan sebagainya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan departemen pendidikan kebudayaan (1998). Program adalah seperti pertunjukan siaran, pagelaran, dan sebagainya.

Berbicara mengenai program siaran televisi tidak lepas dari keberadaan naskah, dan naskah televisi ini ada beberapa macam bentuknya. Akan tetapi, mengingat bahwa naskah merupakan sarana pembawa pesan yang akan disesuaikan dengan format acara yang telah ditetapkan, sebab format dapat dipandang sebagai metode penyampaian pesan, sehingga antara naskah, format siaran dan program acara televisi saling keterkaitan (Depdikbud, 1998).

Menurut PCS Sutisno (1993: 2) Naskah merupakan unsur penunjang dari keberhasilan suatu program yang sebagai paparan penjelasan sebelumnya,

maka dalam penulisan naskah televisi di desain dengan urutan langkah sebagai berikut.

#### 1). Ide/Gagasan

Bermula dari timbulnya sebuah gagasan adalah sering disebut ide, yang menjadi tanggung jawab dari seorang produser. Namun tidak berarti bahwa ide hanya datang dari seorang produser, tetapi dapat saja datangnya dari asisten produser. Biasanya ide yang mungkin tentang pemilihan liputan dari acara-acara mana yang layak akan diliput adalah dilihat dari seberapa informatif dan menarik dalam dunia hiburan bahwa acara itu dapat diambil hingga layak ditayangkan bagi pemirsa, yang tentunya disesuaikan dengan khalayak pemirsa.

#### 2). Sasaran Program

Setelah munculnya ide dalam hati tentu terbentuk gagasan yang semakin jelas tentang konsumen. Untuk lebih mengefektifkan penyampaian pesan, perlu menganalisis sasaran program termasuk latar belakang.

#### 3). Tujuan Program

Landasan berikut menentukan tujuan program. Kemudian merumuskan tujuan umum. Berdasarkan tujuan umum kemudian merumuskan tujuan khusus. Langkah merumuskan tujuan umum dan khusus dapat digunakan sebagai bimbingan dan arahan dalam mengarah. Jadi, selain sebagai acuan kerja kreatif yang bermakna, rumusan tujuan yang jelas dapat langsung menuju sasaran program kreasi dalam masyarakat luas. Dengan kata lain,



tujuan komunikasi sudah mencapai sasaran. Yaitu pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima oleh komunikan.

#### 4). Garis-garis besar Isi Program

Setelah penjelasan sasaran program dan ide pesan yang akan dikomunikasikan maka ditetapkan garis-garis besar materi yang akan menjadi isi program sebelumnya harus mengumpulkan bahan baik dengan membaca buku atau melakukan wawancara.

#### 5). Treatment

Treatment dapat dijabarkan sebagai perlakuan tentang hal-hal yang harus dikembangkan dari sinopsis. Dari sebuah treatment orang bisa membayangkan apa saja yang terlihat dilayar. Dengan kata lain, treatment adalah sebuah uraian kejadian yang akan tampak dilayar televisi. Uraian tersebut bersifat naratif tanpa menggunakan istilah teknis, seperti ketika seseorang menceritakan kembali pertunjukan yang baru saja dinikmati.

#### **b. Televisi**

Televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi massa, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Elvinaro et al., 2015: 3). Media komunikasi yang termasuk media massa yaitu, siaran radio, televisi, dan film yang dikenal sebagai media elektronik, serta surat kabar dan majalah yang keduanya termasuk media cetak.

Kata televisi terdiri dari kata *tele* yang berarti “jarak” dalam bahasa Yunani dan kata *visi* yang berarti “citra atau gambar” dalam bahasa Latin. Jadi,

kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari satu tempat yang berjarak jauh (Sutisno, 1993: 1).

Televisi adalah panduan radio (*broadcast*) dan film (*moving picture*). Televisi memiliki karakteristik yang sempurna yaitu gabungan antara audiovisual menjadi satu kesatuan yang menjadi daya Tarik tersendiri, warna, suara, pencahayaan, acara demi acara berkesinambungan, siaran langsung, interatif dengan penonton, juga program acara yang beragam, bahkan sepanjang hari dan malam (24 jam non stop) (Sunandar, 1993: 3).

Proses penyajian gambar dan suara tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, gambar dan suara (objek) direkam melalui kamera dan mikrofon. Selanjutnya ditransformasikan ke dalam getaran elektromagnetis (jenis getaran audio dan video). Setelah diperkuat kemudian di modulasikan menjadi gelombang radio dengan frekuensi tinggi yang disebut *very high frequency* (VHF) dan dipancarkan ke udara melalui stasiun pemancar atau transmisi. Setelah masuk kedalam pesawat penerima, gelombang UHF itu ditransformasikan kembali menjadi bentuk bayangan gelap dan terang berupa garis-garis. Bentuk inilah yang tampak sebagai gambar diiringi suara di layar televisi.

Untuk penyiaran atau transmisi dipergunakan saluran atau *channel* yang berbeda untuk setiap Negara. Penyiaran sinyal suara atau FM system, sedangkan untuk sinyal visual digunakan sistem modulasi amplitude *Amplitude Modulation* atau *AM System*.

Setiap media komunikasi pasti memiliki karakteristik tertentu. Tidak ada satu media pun yang dapat dipergunakan untuk memenuhi segala tujuan komunikasi. Beberapa karakteristik media televisi adalah sebagai berikut :

- 1). Memiliki jangkauan yang luas dan segera dapat menyentuh perangsang penglihatan dan pendengaran manusia.
- 2). Dapat menghadirkan objek yang amat kecil atau besar, berbahaya atau yang langka.
- 3). Menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.
- 4). Dapat dikatakan “meniadakan” perbedaan jarak dan waktu.
- 5). Mampu menyajikan unsur warna, gerakan, bunyi, dan proses dengan baik.
- 6). Dapat mengkoordinasikan pemanfa’atan berbagai media lain, seperti film, foto, dan gambar dengan baik.
- 7). Dapat menyimpan berbagai data, informasi, dan serentak menyebarkanluaskannya dengan cepat ke berbagai tempat yang berjauhan.
- 8). Mudah ditonton tanpa perlu menggelapkan ruangan.
- 9). Membangkitkan perasaan intim atau *media personal*.

Selain kelebihan tersebut, media televisi juga mengandung kelemahan, yaitu sebagai berikut:

- 1). Merupakan media satu arah, hanya mampu menyampaikan pesan, namun tidak bisa menerima umpan balik secara cepat.
- 2). Layar pesawat penerima yang sempit tidak memberikan keleluasaan penonton.

3). Bingkai cahaya (*flash*) dan rangsang kedip cahaya (*flicker*) dapat merusak atau mengganggu penglihatan penonton.

4). Kualitas gambar yang dipancarkan lebih rendah dibandingkan dengan visual yang diproyeksikan (film layar lebar).

Jaringan kerja televisi memiliki asset internasional dalam hubungan dengan penyebarluasannya budaya massal.

Dalam setengah abad terakhir ini, televisi telah mengubah cara hidup kita. Televisi telah mengubah cara kita mengirim berita dan mengubah proses pembentukan kesan kita. Televisi mempengaruhi sifat dasar pendidikan dan mengurangi seni percakapan langsung (Bland, 2001: 87).

### c. Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditunjukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop (Effendy, 2007: 79).

Menurut (Berger, 1995: 12) dalam buku komunikasi massa mendefinisikan secara tegas bahwa:

*Mass communication involves the use of print or electronic media, such as news papper, magazines, film, radio, or television, to communicate to large numbers of people who are located in various places – often scattered all over the country or world. The people reached may be in groups of varying sizes or may be lone individuals. A Number of different elements make up mass communication media: images, spoken language, printed language, sound effect, music, color*

*lighting and a variety of other techniques are used to communicate messages and obtain particular effects.*

*Although I have separated mass media from the process of mass communication in the discussion above, some people tie them together and talk about “mass media of communication”. The two are closely linked, though I will continue to separate them, reserving the term mass media for the instruments by which mass communication is achieved.*

Secara garis besar pemahaman konsep tentang Berger yaitu bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media massa seperti televisi dan radio yang ditujukan kepada khalayak yang heterogen dan anonym. Ilmu komunikasi massa yaitu merupakan kajian yang berusaha untuk memahami symbol-simbol yang dibuat, diproses dalam sebuah sistem yaitu dengan media sehingga menimbulkan efek dan diuji dalam sebuah teori yang di generalisasikan yang menjadi fenomena terkait dengan proses komunikasi secara luas. Artinya komunikator dalam komunikasi massa dalam menyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling mengenal atau mengetahui satu sama lain (Berger, 1995: 12).

Sifat heterogen dalam komunikasi massa yaitu bahwa khalayak adalah terdiri dari orang-orang yang berasal dari jenis pekerjaan yang berbeda satu dengan lainnya, usia adat, kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda satu dengan lainnya. Sedangkan anonim adalah bahwa khalayak yang ada terdiri dari orang-orang yang masing-masing tidak saling mengenal dengan yang lainnya.

Merencanakan sebuah produksi acara televisi memerlukan waktu yang cukup lama dan berliku-liku karena perlu direncanakan dengan cermat dan baik dari segi isi, format maupun pelaksanaan produksinya. Berfikir tentang produksi televisi bagi pengelola professional berarti mengembangkan gagasan bagaimana materi produksinya dapat menjadi suatu sajian yang bernilai dan memiliki makna. Produksi yang bernilai atau berbobot hanya dapat diciptakan oleh seorang produser yang memiliki visi. Visi tumbuh dari suatu acuan mendalam yang bermuara pada orientasi, ideology, religi, dan pemikiran-pemikiran kritis atas sarana yang dipakai untuk menampilkan materi produksi (Wibowo, 2007: 23).

## **E. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kantor TVRI Jawa Barat, Jalan Raya Cibaduyut, Rt/Rw 02/03, Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kecamatan Bojong Loa Kidul, Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: a. adanya suatu permasalahan yang menarik untuk diteliti; b. tersedianya informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian; c. lokasi yang terjangkau dan strategis untuk dijadikan objek penelitian.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Dalam paradigma (perspektif) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subjektif, yaitu cenderung memandang manusia yang mereka amati sebagai aktif, dinamis, serta mampu melakukan perubahan lingkungan di sekeliling mereka.

Kaum ini menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan.

Fokus perhatian kaum subjektivis adalah bagian perilaku manusia yang disebut tindakan (*action*), bukan sekedar gerakan tubuh yang mencakup ucapan, bukan dengkurun bukan terjatuh, bunuh diri bukan sekedar kematian. Jadi jelas manusia berbeda dengan hewan, tumbuhan, benda, karena manusia mempunyai pikiran, kepercayaan, keinginan, niat, maksud, dan tujuan. Semua itu memberi makna kepada kehidupan dan tindakan mereka, dan membuat kehidupan tersebut dapat dijelaskan (Mulyana, 2010: 45).

Menurut pandangan subjektif realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia yang dijalani sehari-hari, dan manusialah yang menciptakan struktur bukan struktur yang menciptakan perilaku.

Dalam penelitian subjektif tidak akan mengukur pengaruh dan hubungan antar variabel sebagaimana dalam penelitian objektif, tetapi lebih pada pengembangan konsep, memberikan realitas ganda, menciptakan teori dasar, dan mengembangkan pemahaman (Mulyana, 2010: 61).

Paradigma interpretif digunakan agar bisa melihat fenomena dan menggali pengalaman dari objek penelitian. Paradigma interpretif berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Paradigma interpretif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum paradigma interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi (Newman, 1997: 68).

Interpretif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretif (Newman, 1997: 49).

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori hirarki pengaruh. Deskriptif kualitatif, yaitu hanya memaparkan situasi atau peristiwa, tidak mencari dan menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rahmat, 2009: 24).

Pendekatan yang penulis digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif merupakan penggambaran pengalaman dan pemahaman berdasarkan hasil pemaknaan berbagai bentuk pengalaman sesuai dengan karakteristik sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatunya tidak dapat diukur dengan angka dan teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.

Menurut Sulisty-Basuki (2010: 110), penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat yang cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Paradigma Pendekatan Teori Hirarki Pengaruh, yaitu Asumsi yang dikemukakan oleh Pamela J. Shoemaker dan Stephen D Reese adalah bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah hasil pengaruh dari kebijakan internal organisasi media dan pengaruh dari eksternal media itu sendiri.



Stephen D. Reese mengemukakan bahwa isi pesan media atau agenda yang disampaikan media merupakan hasil tekanan yang berasal dari dalam dan luar organisasi media (Stephen D Reese, 1996: 324). Dengan kata lain, isi atau konten media merupakan kombinasi dari program internal (keputusan manajerial dan editorial), serta pengaruh eksternal yang berasal dari sumber-sumber non media (individu-individu berpengaruh secara sosial, pejabat pemerintah, pemasang iklan dan sebagainya).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dalam hal ini penulis rasa, tepat menggunakan paradigma dan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi program dan teori hirarki pengaruh.

Yaitu bagaimana isi pesan media yang disampaikan kepada khalayak adalah upaya untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas program sehingga mampu mendapatkan respon banyak dari khalayak pemirsa (strategi program) dan menganalisis hasil pengaruh (dari suatu pemberitaan) dari kebijakan internal-eksternal rutinitas media (teori hirarki pengaruh). Sehingga proses sebuah produksi televisi, mulai dari pra produksi, pelaksanaan produksi, hingga pasca produksi dalam Program Acara *Jabar dalam Berita* di TVRI Jawa Barat bisa diketahui dan dipelajari (dianalisis) dengan menggunakan paradigma pendekatan strategi program dan teori hirarki pengaruh.

### **3. Metode Penelitian**

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Yin (2011: 31) Studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas

antara fenomena dan konteks tidak tampak secara tegas atau jelas dan menggunakan berbagai sumber atau multisumber bukti. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang. Proses-proses organisasional dan manajerial, dan kematangan industri-industri.

Studi kasus dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tak dapat di manipulasi. Karena itu studi kasus mendasarkan diri pada teknik-teknik yang lazim digunakan pada strategi historis seperti peneliti sangat bergantung dokumen-dokumen primer, dokumen sekunder, peralatan-peralatan budaya dan fisik sebagai bukti tetapi kemudian menambahkan dua sumber bukti yang biasanya tidak dimiliki oleh peneliti historis yakni observasi dan wawancara sistematis. Dengan demikian kekuatan unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti, selebihnya dalam beberapa situasi seperti observasi partisipan, manipulasi informasi juga dapat terjadi.

Dalam melakukan penelitian studi kasus diperlukan juga desain penelitian. Desain penelitian merupakan suatu model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kausal antar variabel di dalam suatu penelitian. Desain penelitian tersebut juga menentukan ranah kemungkinan generalisasi, yaitu apakah interpretasi yang dicapai dapat digeneralisasikan terhadap suatu populasi yang lebih besar atau situasi-situasi yang berbeda (Yin, 2011: 85). Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian

mengarahkan peneliti pada sebuah prosedur atau langkah-langkah yang menjadi acuan sebuah penelitian sehingga peneliti tidak mengalami jalan buntu dalam melaksanakan penelitian.

Tujuan pokok dari desain penelitian adalah membantu peneliti menghindari data yang tak mengarah ke pertanyaan-pertanyaan awal penelitian. Komponen-komponen desain penelitian studi kasus ada lima yaitu :

a. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian berkenan dengan “*W-H question*” yaitu what, who, where, why, dan how yang akan memberi rambu-rambu terhadap strategi penelitian yang digunakan. Dari bentuk pertanyaan diatas, studi kasus paling cocok menggunakan pertanyaan How dan Why.

b. Proposisinya, jika ada

Proposisi mengarahkan perhatian peneliti kepada sesuatu yang harus diselidiki dalam ruang lingkup studinya. Contoh: Peneliti mungkin berpikir bahwa organisasi bekerjasama untuk sebuah keuntungan timbal balik yang besar. Proposisi ini mencerminkan isu teoritis penting dan juga menyatakan kepada peneliti dimana ia harus mencari bukti yang relevan.

c. Unit-unit Analisis

Unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan “kasus” dalam penelitian. Contoh Studi kasus tentang pasien histeria atau pemimpin yang otoriter. Pada situasi seperti ini, perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut merupakan unit analisis. Sehingga informasi mengenai setiap individu yang relevan dikumpulkan.

d. Logika yang mengaitkan data dengan proposisi

Penjodohan pola merupakan cara mengaitkan data dengan proposisi, penjodohan pola adalah pengelompokan jenis-jenis data dalam satu kategori atau proses koding.

e. Kriteria untuk Menginterpretasi temuan

Setelah pola-pola dijodohkan atau dikategorikan maka diharapkan agar pola-pola tersebut memberikan gambaran yang cukup jelas tentang perbedaan gambaran sehingga temuan-temuan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data studi kasus, hal tersebut mencakup:

- a. Berbagai sumber bukti yaitu bukti dari dua atau lebih sumber, tetapi sesuai dengan serangkaian fakta dan temuan yang sama.
- b. Data dasar yaitu cara mengorganisasikan dan mendokumentasikan data yang lebih terkumpul berupa catatan studi kasus, dokumen studi kasus, bahan tabulasi atau data suvei, dan narasi.
- c. Memelihara rangkaian bukti. Prinsip ini memungkinkan pengamat atau pembaca dapat mengikuti asal muasal dari pertanyaan penelitian awal sampai dengan konklusi dari studi kasus yang disajikan. Hal ini mengacu pada sebuah scenario dari awal penelitian sampai dengan selesai sebagai suatu ikatan yang utuh dan sinergis, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami dengan baik studi kasus tersebut.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa kata-kata maupun tindakan. Selebihnya hanya tambahan berupa dokumen dan fakta-fakta lainnya dilapangan. Sedangkan, data adalah bahan keterangan dalam suatu objek penelitian yang akan diperoleh. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer : Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan interview atau wawancara secara mendalam kepada pihak yang bersangkutan/informan.
- b. Data Sekunder : Adalah data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder yang diunakan berupa data internal perusahaan berupa dokumentasi resmi, naskah dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### **5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian**

- a. Informan dan Unit Analisis

Informan digunakan dalam penelitian kualitatif ketika yang menjadi subjek penelitiannya manusia. Informan adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau fokus penelitian. Sedangkan unit analisis merupakan batasan satuan obyek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan Informan sebagai sumber data dalam penelitian didasarkan pada penguasaan permasalahan, memiliki data, dan bersedia memnerikan informasi

secara lengkap dan akurat. Diantara teknik dalam menentukan informan adalah *snowball*. Berikut informan yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti :

- 1). Pimpinan Redaksi
- 2). Pengarah Acara
- 3). Reporter Lapangan
- 4). Penyiar
- 5). Kameramen
- 6). editor
- 7). Bagian Teknik Studio

Sumber data adalah semua yang terlibat dalam memberikan informasi tentang objek penelitian.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang relevan dengan kajian penelitian, maka diperlukan metode pengumpulan data yang tepat. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Secara praktis, prosedural penggunaan metode pengumpulan data tersebut yaitu sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

Adapun jenis-jenis observasi diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi takterstruktur, observasi partisipan, observasi nonpartisipan, dan observasi terus terang atau tersamar. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 jenis observasi, yaitu:

1). Observasi Partisipan

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam kegiatan yang ingin diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian.

2). Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan penguumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan di ijin untuk melakukan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung pada informan, atau pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan bertanya jawab dalam topik tertentu sehingga dapat memunculkan makna. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk

mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden (Subagyo, 2004: 39).

Wawancara itu sendiri terbagi menjadi 3, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara mendalam (*in depth interview*) (Suharsaputra, 2012: 209). Namun dalam penelitian ini. Penulis lebih memilih wawancara secara mendalam guna mendapatkan data yang kompleks.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek atau orang lain sebagai subjek. Dokumentasi biasanya berupa data langsung yang diperoleh dari tempat penelitian, seperti foto-foto, laporan kegiatan, maupun data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

## 7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yaitu memeriksa keabsahan data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan pada kriteria kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian dengan teknik; a. perpanjangan keikutsertaan, b. ketekunan pengamatan, c. triangulasi, d. pengecekan teman sejawat, e. kecukupan refensial, f. analisis kasus negatif, g. pengecekan anggota, h. urai rinci, i. audit kebergantungan, j. audit kepastian. Uraian rinci dilakukan untuk memastikan keabsahan data dengan cara:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, dimaksudkan untuk menghilangkan distorsi data.



- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari untuk memperdalam dan mengarahkan data secara fokus.
- c. Triangulasi, yaitu teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan. Hal ini dilakukan dengan cara: Membandingkan hasil pengamatan penulis dengan data-data hasil wawancara dengan teknik dokumentasi atau menyalin, membandingkan data hasil penelitian dengan hasil peneliti orang lain, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan data dari sumber data yang satu dengan yang lain.
- d. Pengecekan teman sejawat, dilakukan dengan cara sering berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan berdiskusi dengan teman-teman sejawat mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh. Dalam penelitian, pemeriksaan teman sejawat dilakukan dengan rekan yang sedang mengkaji masalah yang sama.
- e. Kecukupan refensial, hal ini berguna untuk menganalisis dan menafsirkan data. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang terkumpul.
- f. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai pembimbing.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber aslinya.

- h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian dalam bentuk uraian yang sangat rinci, dan cermat sesuai dengan focus penelitian sehingga tergambar konteks tempat penelitian yang dapat dipahami dengan jelas.
- i. Audit kebergantungan, dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (dosen pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki, atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- j. Audit kepastian, dilakukan dengan cara memeriksakan data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek yang diteliti, dan disepakati bersama hasilnya, yang dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan data sebenarnya.

## **8. Teknik Analisis Data**

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246) mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **a. Reduksi**

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012: 247). Pada tahap ini peneliti memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah

ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk table dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua dan tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

**9. Rencana Jadwal Penelitian**

Setelah melakukan beberapa tahap langkah-langkah penelitian, maka rencana jadwal penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2018.

